

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanpa adanya komunikasi, membentuk adanya sejarah peradaban dari manusia yang tidak akan dapat maju dan berkembang, tidak ada suatu hubungan yang dapat memungkinkan informasi dapat dibagi kepada individu lainnya (Soekanto dalam Yuyun, 2016). Suatu perkembangan komunikasi tergantung pada masa perkembangan dari sumber komunikasi tersebut berasal, yaitu mengenai pesan atau informasi tentang pengetahuan yang ada di lingkup masyarakat hingga pada media komunikasi yang telah ikut berkembang (yuyun, 2016).

Dalam suatu organisasi, komunikasi sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditentukan, tentu dengan dukungan dari sumber daya yang ada, yang dapat dimanfaatkan dengan efisien, dilihat dari input, proses dan outputnya. Sumber daya organisasi tersebut terdiri dari ketersediaan anggota, sarana prasarana, metode yang akan digunakan oleh organisasi. Komunikasi dalam kelompok merupakan peran penting karena tidak adanya komunikasi dalam kelompok, maka kegiatan kelompok tersebut tidak dapat berjalan dengan baik.

Komunikasi di suatu kelompok bertujuan untuk mengetahui

kepribadian yang dimiliki oleh setiap anggota dalam kelompok tersebut. Hal penting yang harus diperhatikan dalam komunikasi adalah efektivitas komunikasi itu sendiri karena pesan yang disampaikan dan penerima pesan harus dapat memberikan pengertian dan menerjemahkan isi pesan yang telah diterima. Penerjemahan pesan tersebut akan sama atau berbeda dengan penafsiran pesan dari pengirim.

Kemampuan yang dimiliki individu dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan dengan baik, menjadi pendengar dan menggunakan berbagai media perantara akan menjadi hal penting dalam komunikasi efektif. Komunikasi sebagai keterampilan yang penting dalam menjalani kehidupan manusia dalam berorganisasi. Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang berpengaruh di perekonomian bangsa Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan data yang menunjukkan tingginya kontribusi pertanian untuk pendapatan Domestic Bruto Indonesia. Pertanian masih menjadi bidang yang cukup banyak dijalankan oleh masyarakat Indonesia sebagai bentuk mata pencaharian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, di Desa Cahaya Alam Kabupaten Muara Enim terdapat kelompok petani yang anggotanya merupakan para petani di Desa Cahaya Alam tersebut yang dalam hal ini terdiri dari petani dari berbagai macam jenis sayuran. Masyarakat Desa Cahaya Alam mayoritas bekerja sebagai seorang petani. Desa Cahaya Alam memiliki luas tanah pertanian, baik sawah

maupun sayuran yaitu seluas 675 Ha (Profil Desa Cahaya Alam).

Oleh sebab itu, para petani secara bersama-sama membuat kelompok khusus para petani guna saling bertukar informasi dan dengan harapan serta tujuan dibentuknya kelompok petani Cahaya Alam ini adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya dalam sektor pertanian sehingga mampu meningkatkan produktivitas pertanian. Kelompok petani cahaya alam terdiri dari 50-60 anggota atau petani dari Desa Cahaya Alam. Dalam kelompok tersebut banyak yang saling bertukar informasi atau membagikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pertanian dari berbagai jenis sayuran.

Kelompok tersebut seringkali berdiskusi untuk saling memberikan informasi dari anggota atau para petani mengenai pemilihan bibit yang unggul dalam pertanian, perawatan sayuran yang baik dan benar, penggunaan pupuk atau penyemprotan baik dalam waktu atau bahan yang digunakan, cara perawatan mulai dari irigasi dan perlindungan dari hama, serta mengenai masa panen yang baik. Informasi disampaikan biasanya melalui suatu forum tertentu.

Komunikasi terjadi antar anggota kelompok petani mengenai informasi pertanian, untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Akan tetapi, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses komunikasi para petani di kelompok petani Cahaya Alam yaitu, terdapat

beberapa petani yang masih belum mengerti mengerti penerapan perawatan pertanian khususnya dalam jenis sayuran, masih terdapat banyak anggota kelompok yang tidak dapat meningkatkan produksi sayuran mereka. Hal tersebut memberikan dampak buruk atau tidak berjalan sesuai tujuan dari dibentuknya kelompok Petani Cahaya Alam yang berarti bahwa, efektivitas komunikasi kelompok Petani Cahaya Alam masih belum berjalan maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan dituliskan dalam skripsi yang berjudul **“Efektivitas Komunikasi Kelompok Petani Cahaya Alam Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian (Studi Pada Desa Cahaya Alam Kabupaten Muara Enim) “**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Efektivitas Komunikasi Kelompok Petani Cahaya Alam Di Desa Cahaya Alam Kabupaten Muara Enim Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian?
- b. Apa kendala Komunikasi Kelompok Petani Cahaya Alam Di Desa Cahaya Alam Kabupaten Muara Enim Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Komunikasi Kelompok Petani Cahaya Alam Di Desa Cahaya Alam Kabupaten Muara Enim Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian.
- b. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam Komunikasi Kelompok Petani Cahaya Alam Di Desa Cahaya Alam Kabupaten Muara Enim Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian.

### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritis

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini yakni diharapkan dapat memberikan suatu pengetahuan yang bermanfaat dan penambahan wawasan dalam efektivitas komunikasi kelompok khususnya pada bidang pertanian.

- b. Secara Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan. Selain itu juga untuk memberikan informasi komunikasi kelompok petani dalam peningkatan produksi pertanian.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dengan adanya dukungan referensi penelitian sebelumnya, maka dari itu topik yang dibahas dari penelitian ini mengenai Efektivitas Komunikasi Kelompok Petani Cahaya Alam Di Desa Cahaya Alam Kabupaten Muara Enim Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian. Ada beberapa pembahasan penelitian yang hampir sama, dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti saat ini.

**Tabel 1**  
**Tinjauan Pustaka**

No	Nama/ Judul	Metode	Teori	Hasil Riset	Perbedaan
1.	Hassa Nurrohim. 2019. "Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi" Jurnal Manajemen, Vol.7, No.4	Pendekatan Kualitatif	Efektivitas komunikasi	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa suatu komunikasi adalah hal yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan kelompok baik untuk peningkatan kinerja maupun	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada objek penelitian.

				<p>adaptasai para anggota organisasi dan untuk setiap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sehingga organisasai dapat tetap berjalan bahkan memperoleh kemenangan atas kelebihanannya.</p>	
2.	<p>Zikri Fachrul Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan. 2017. "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi". Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran na Penelitian</p>	Kualitatif	Efektivitas Komunikasi	<p>Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pesan merupakan elemen yang paling mendasar dalam komunikasi. Berhasilnya program komunikasi apabila pesan yang disampaikan komunikator dapat merubah pengetahuan,</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yakni terdapat pada teori dan objek penelitian.</p>

				<p>sikap, maupun perilaku komunikasi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan adanya strategi komunikasi, jangkauan pesan komunikasi, perencanaan pesan komunikasi, dan etos komunikator.</p>	
3.	<p>Sepriadi Saputra. 2020. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group". Jurnal Profesional FIS</p>	<p>Metode kuantitatif</p>	<p>Kegiatan pembelajaran</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, efektivitas komunikasi interpersonal dalam kegiatan perkuliahan menggunakan WhatsApp Group oleh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang diketahui bahwa WhatsApp</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terdapat pada objek penelitian teori dan metode yang digunakan dalam penelitian.</p>



				<p>Group dapat menampilkan berbagai jenis media pembelajaran baik itu berupa media visual, audio, audio visual, dan kelompok penyaji. Akan tetapi media WhatsApp Group tidak dapat memberikan contoh objek secara langsung apabila matakuliah membutuhkan contoh objek untuk diperagakan.</p>	
4.	<p>Dika Trisna Setiya. 2019. "Efektivitas Komunikasi Organisasi Mahasiswa Daerah Dalam Mensosialisasikan lain Salatiga (Studi Pada Imadisa Dan Imade</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Efektivitas Komunikasi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa daerah Salatiga dalam mensosialisasikan kampus IAIN sudah berjalan dengan efektif dan</p>	<p>perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terdapat dalam objek penelitian yang digunakan penelitian.</p>

	Salatiga)". Skripsi IAIN Salatiga			menggunakan cara yang berbeda.	
5.	Tehubijulw Zacharias. 2019. "Efektivitas Komunikasi Orgaisasi Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku". Jurnal Komunikasi Profesional	Kuantita tif	Efektiv itas Komun ikasi	dengan tiga nar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi dari organisasi bekaitan dengan tiga hal penting yaitu semua anggota harus mempunyai keterampilan dan pemahaman untuk berkomunikasi, komunikasi bukan sebagai proses yang sederhana dan orang yang tidak mempunyai pemahaman tentang komuunikasi. Selanjutnya, komunikasi efektif dari organisasi memerlukan iklim pendukuung komunikasi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terdapat pada objek, dan metode penelitian yang digunakan.

				<p>yang lebih khusus terdiri dari keterbukaan, penguatan, kepercayaan dan tanggung jawa yang harus dimiliki. Kemudian terakhir, komunikasi efektif memerlukan perhatian, komunikasi tidak terjadi begitu saja, melainkan dikembangkan agar dapat menghasilkan upaya yang intensif untuk bagian staf dan manajemen.</p>	
--	--	--	--	--	--

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

1. Pada penelitian yang pertama yaitu Hassa Nurrohim (2019) Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi. komunikasi tertinggi adalah komunikasi empati yang bermakna melakukan komunikasi agar dapat mengerti dan memahami apa yang dimaksud oleh orang yang menyampaikan pesan. Hal tersebut berarti bahwa kebaikan seperti

kemauan dan kemampuan dalam memenuhi komitmen dari yang disampaikan kemudian menjelaskan harapan yang dibuat dalam hubungan proses komunikasi sangat dibutuhkan agar dapat menghindari adanya harapan yang bertolak belakang dengan peran dan tujuan dari komunikasi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa suatu komunikasi adalah hal yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan kelompok baik untuk peningkatan kinerja maupun adaptasi para anggota organisasi dan untuk setiap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sehingga organisasi dapat tetap berjalan bahkan memperoleh kemenangan atas kelebihannya. Persamaan dari penelitian Hassa Nurrohim dengan penelitian saya sama-sama membahas efektivitas komunikasi. Perbedaan dari penelitian saya dengan penelitian dari Hassa yakni terdapat pada objek dalam penelitian ini.

2. Penelitian yang kedua yaitu Zikri Fachrul Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan (2017) dengan judul Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pesan merupakan elemen yang paling mendasar dalam komunikasi.

Berhasilnya program komunikasi apabila pesan yang disampaikan komunikator dapat merubah pengetahuan, sikap, maupun perilaku komunikan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan adanya strategi komunikasi, jangkauan pesan komunikasi, perencanaan pesan komunikasi, dan etos komunikator..

3. Penelitian ke-tiga yaitu Sepriadi Saputra (2020) dengan judul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, efektivitas komunikasi interpersonal dalam kegiatan perkuliahan menggunakan WhatsApp Group oleh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang diketahui bahwa WhatsApp Group dapat menampilkan berbagai jenis media pembelajaran baik itu berupa media visual, audio, audio visual, dan kelompok penyaji. Akan tetapi media WhatsApp Group tidak dapat memberikan contoh objek secara langsung apabila matakuliah membutuhkan contoh objek untuk diperagakan.
  
4. Penelitian yang ke-empat yaitu Dika Trisna Setiya (2019) dengan judul “Efektivitas Komunikasi Organisasi Mahasiswa Daerah Dalam Mensosialisasikan Iain Salatiga (Studi Pada Imadisa Dan Imade Salatiga)”.. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah

deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa daerah Salatiga dalam mensosialisasikan kampus IAIN sudah berjalan dengan efektif dan menggunakan cara yang berbeda.

5. Penelitian yang ke-lima yaitu Teubijulw Zacharias (2019) dengan judul "Efektivitas Komunikasi Organisasi Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku". Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi dari organisasi berkaitan dengan tiga hal penting yaitu semua anggota harus mempunyai keterampilan dan pemahaman untuk berkomunikasi, komunikasi bukan sebagai proses yang sederhana dan orang yang tidak mempunyai pemahaman tentang komunikasi. Selanjutnya, komunikasi efektif dari organisasi memerlukan iklim pendukung komunikasi yang lebih khusus terdiri dari keterbukaan, penguatan, kepercayaan dan tanggung jawab yang harus dimiliki. Kemudian terakhir, komunikasi efektif memerlukan perhatian, komunikasi tidak terjadi begitu saja, melainkan dikembangkan agar dapat menghasilkan upaya yang intensif untuk bagian staf dan manajemen. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya yakni sama-sama membahas tentang efektivitas komunikasi Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yakni objek, teori dan metode yang digunakan pada penelitian.

## **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori sebagai unsur yang penting dalam penyusunan penelitian. Teori dijadikan sebagai acuan yang membantu peneliti dalam menentukan lingkup analisis dan pengelolaan data sebagai hasil penelitian. Teori yang digunakan bertujuan untuk menguatkan gagasan atau pendapat peneliti secara ilmiah. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Teori Efektivitas Komunikasi**

Menurut Ida (2019) menjelaskan bahwa komunikasi efektif diartikan sebagai penyampaian pesan oleh komunikator dapat diterima dan dimengerti oleh penerima pesan atau komunikan. Terdapat lima unsur yang dapat mengukur komunikasi efektif yaitu sebagai berikut?

#### **1) Pemahaman**

Suatu pemahaman merupakan penerimaan yang baik atas isi pesan sebagaimana yang dimaksudkan oleh pengirim pesan atau komunikator. Komunikator dapat efektif jika penerima pesan atau komunikan dapat mengerti dan memahami dengan baik mengenai pesan atau informasi yang disampaikan.

## 2) Kesenangan

Selain sebagai penyampaian informasi atau pesan dan pembentuk pengertian, komunikasi juga dapat memiliki unsur *faits* atau kesenangan yang dimaksudkan untuk dapat menciptakan kesenangan. Komunikasi yang menjadikan hubungan antar individu dan anggota dalam kelompok dapat memiliki hubungan yang baik, menyenangkan, akrab dan hangat.

## 3) Mempengaruhi sikap Tindakan

Sikap mempengaruhi orang lain adalah bagian dari kehidupan di lingkungan masyarakat. Di berbagai keadaan, individu mempengaruhi sikap orang lain dan berupaya mempengaruhi tindakan orang lain dan memahami ucapan yang disampaikan pada kelompok tersebut.

## 4) Memperbaiki hubungan

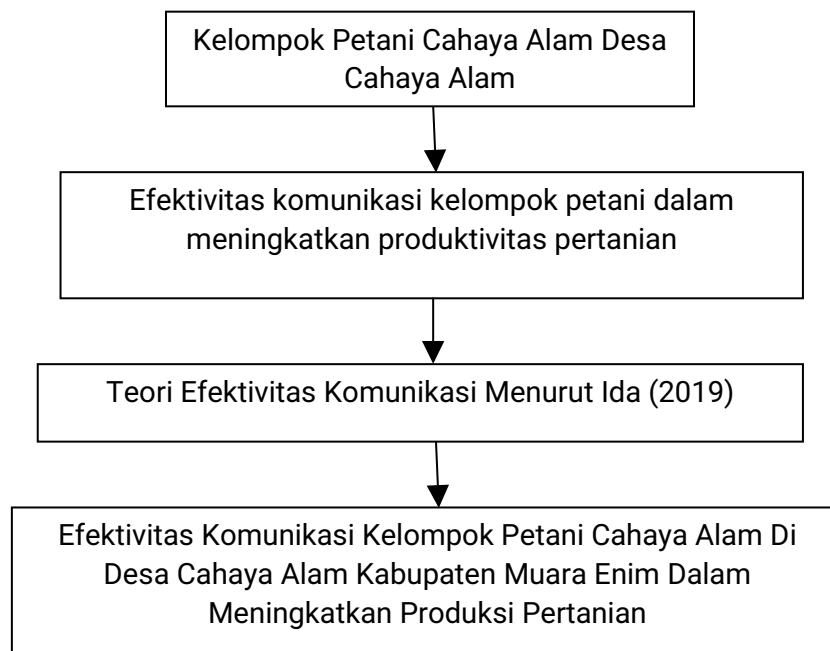
Terdapat unsur menyiapkan kata-kata yang tepat dalam penyampaian pesan, dan diperlukan komunikasi yang baik antara pemberi pesan atau komunikator dengan penerima pesan atau komunikan. Hal tersebut terjadi karena keaktifan dari komunikasi masih diperlukan suasana yang positif dan adanya kepercayaan dari anggota kelompok.



## 5) Tindakan

Sebagai tindakan untuk mempengaruhi atau mendorong seseorang untuk dapat melakukan tindakan sesuai dengan keinginannya, pemberi pesan atau komunikator menginginkan penerima pesan atau komunikan melakukan apa yang diinginkannya. Agar tercipta tindakan, komunikator harus dapat menanamkan pengertian dan pemaaman serta membentuk sikap dan hubungan yang baik dengan komunikan.

## G. Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah oleh peneliti

## **H. Metodologi Penelitian**

### **a. Pendekatan /Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan upaya atau proses agar dapat mencari jawaban dari satu pertanyaan dari masalah dengan cara yang terencana, terstruktur, hati-hati, sistematis dan dengan teori ilmiah yang bertujuan agar dapat menemukan fakta atau prinsip dan menguji serta mengembangkan kebenaran teori ilmiah pengetahuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif sebagai alat untuk menjelaskan dan memahami makna yang bersumber dari individu ataupun kelompok tentang berbagai permasalahan sosial atau pribadi.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan, menjelaskan mengenai Efektivitas Komunikasi Kelompok Petani Cahaya Alam Di Desa Cahaya Alam Kabupaten Muara Enim Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian. Objek penelitian ini ialah Efektivitas Komunikasi Kelompok Petani Cahaya Alam Di Desa Cahaya Alam Kabupaten Muara Enim Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian.

Kemudian peneliti akan melakukan analisis dari hasil wawancara kepada informan dengan mengacu pada teori teori efektivitas komunikasi karena digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas komunikasi dari kelompok Petani Cahaya Alam. Teori efektivitas komunikasi akan menggambarkan efektif atau tidaknya komunikasi yang terjadi di kelompok tersebut.

#### **b. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh atau didapatkan dalam penelitian ini, dalam hal ini ada dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data data penelitian yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang didapat dari sumber utamanya. Adapun yang menjadi sumber utama dari data primer ini adalah sampel atau informan penelitian yang terdiri dari ketua kelompok dan beberapa anggota petani yang bergabung dalam kelompok Petani Cahaya Alam. Berikut ini data informan penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Pajriadi. S	Ketua Kelompok Petani Cahaya Alam
2.	Haidir	Sekretaris Kelompok Petani

		Cahaya Alam
3.	Abdul Gafur	Anggota Kelompok Petani Cahaya Alam
4.	Ismani	Anggota Kelompok Petani Cahaya Alam
5.	Herwani	Anggota Kelompok Petani Cahaya Alam
6.	Saputri	Anggota Kelompok Petani Cahaya Alam
7.	Karnadi	Anggota Kelompok Petani Cahaya Alam
8.	Amrollah	Kepala Desa Cahaya Alam

b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai pendukung data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, skripsi, jurnal terdahulu, artikel, internet dan sumber-sumber lainnya dengan berkaitan dengan penelitian ini.

**c. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk wawancara, observasi dan dokumentasi, selain itu peneliti juga mencari sumber informasi sebagai pelengkap data melalui buku-buku, referensi serta bacaan lainnya yang mendukung akan penelitian ini. Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan pengamatan dari komunikasi yang terjadi di kelompok Petani Cahaya Alam di Desa Cahaya Alam.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara mengamati secara langsung terhadap objek yaitu komunikasi yang terjalin di kelompok petani Cahaya Alam. Pengamatan ini dilakukan dengan melihat langsung serta mencermati setiap proses komunikasi yang dilakukan, respon dari para anggota dan penerapan informasi yang diberikan dalam peningkatan produksi pertanian.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari keterangan secara lisan dari seseorang yang disebut responden melalui tanya jawab atau percakapan

secara sistematis. Wawancara dilakukan pihak-pihak terkait atau informan penelitian yang berjumlah 7 informan dan terdiri dari 1 orang ketua kelompok petani Cahaya Alam, 1 orang sekretaris kelompok, dan 5 orang anggota kelompok petani Cahaya Alam. Berikut ini merupakan instrument wawancara yang digunakan peneliti:

1. Apakah anda memahami apa yang disampaikan oleh para anggota ketika melakukan komunikasi?
2. Apakah anda dapat mengerti apa yang diinginkan oleh anggota dalam setiap musyawarah atau pertemuan kelompok?
3. Apakah anda merasakan kesenangan menjadi ketua kelompok petani cahaya alam?
4. Perubahan apa yang anda dapatkan setelah menjadi ketua kelompok petani cahaya alam?
5. Apakah menurut anda, setiap anggota kelompok mengalami perubahan baik dalam produksi pertanian anggota?
6. Menurut anda, apakah anggota kelompok dapat mengerti dan memahami setiap informasi yang

berkaitan dengan pertanian yang disampaikan oleh anda sebagai ketua?

7. Apakah anggota selalu menerapkan informasi yang diperoleh dari kelompok dalam hal pertanian?
8. Apakah setiap anggota kelompok selalu memperhatikan dan menerima informasi mengenai pertanian dengan baik?
9. Apakah para anggota dan ketua saling bekerjasama dalam mengurus pertanian mereka?
10. Apakah hubungan antar anggota kelompok dengan ketua terjalin dengan baik?
11. Apakah antar anggota kelompok saling memberikan respon terhadap informasi mengenai pertanian yang diperoleh?
12. Menurut anda, apakah setiap anggota saling memberikan informasi pertanian yang diketahui pada kelompok?

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelitian yang mengumpulkan, membaca, dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis berupa profil Desa Cahaya Alam, data anggota kelompok Petani Cahaya Alam dan referensi (buku, majalah, arsip, dokumen, dan jurnal) yang terdapat di perpustakaan ataupun di internet, untuk dijadikan sebagai bahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan melengkapi dokumentasi saat penelitian dilakukan berupa foto pada saat wawancara dan foto kelompok petani cahaya alam.

### d. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data menurut Moleong (2012) pada penelitian kualitatif sebagai berikut :

#### a. Pengolahan dan persiapan data

Pada langkah ini melibatkan hasil wawancara, *scanning* materi, pengetikan data lapangan, memilih dan menyusun data ke dalam jenis berbeda berdasarkan sumber informasi yang diperoleh.

#### b. Pemahaman keseluruhan data

Langkah ini yaitu membangun informasi yang diperoleh dan merefleksikan makna secara keseluruhan. Pada tahap ini,



peneliti membuat catatan khusus atau gagasan umum mengenai pemerolehan data dari hasil wawancara kepada para responden.

c. *Coding* data

*Coding* adalah proses mengorganisasikan data dengan cara mengumpulkan potongan atau bagian dari teks dan gambar serta menuliskan unsur yang ada dalam batas yang telah ditentukan. Langkah *coding* data terdiri dari pengambilan data tulisan dan gambar yang sudah diperoleh selama penelitian, membuat kalimat atau paragraph tersebut dalam beberapa kategori, kemudian memberikan keterangan pada setiap kategori dengan istilah khusus yang berdasarkan pada istilah atau bahasa dari responden.

d. Pembuatan laporan kualitatif

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan naratif untuk menyampaikan hasil dari analisis yang telah dilakukan. Pendekatan ini meliputi beberapa pembahasan mengenai kronologi, tema tertentu yang dilengkapi dengan subtema, ilustrasi, perspektif dan kutipan ataupun mengenai hubungan antar tema.

e. Interpretasi data atau pembuatan dari interpretasi dalam penelitian kualitatif

## **I. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan Latar Belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KELOMPOK**

Bagian Bab II ini lebih fokus pada kajian dari berbagai pihak secara teoritis tentang fokus masalah yang diangkat.

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Berisi tentang profil Kelompok Petani Cahaya Alam dan Desa Cahaya Alam.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan yang berisikan tentang analisis peneliti mengenai Efektivitas Komunikasi Kelompok Petani Cahaya Alam Di Desa Cahaya Alam Kabupaten Muara Enim Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian.

### **BAB V PENUTUP**

Bagian bab ini, penulis membuat kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang telah didapatkan pada bab IV. Dalam bab ini

juga peneliti menuliskan saran terhadap masalah yang muncul untuk memenuhi tujuan dan manfaat dari penelitian ini.